BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberlanjutan menjadi semakin penting karena dalam dunia bisnis saat ini banyak menghadapi tantangan dalam mengelola risiko. Bukan hanya risiko ekonomi, tetapi juga risiko lingkungan dan sosial, serta tata kelola. Keberlanjutan digital menjadi megatren di perbankan. Akibatnya, bank di seluruh dunia beradaptasi untuk memprioritaskan praktik berkelanjutan dan mencapai tujuan mereka. Menghasilkan perubahan lingkungan jangka panjang yang mendalam dalam domain ini merupakan tantangan menarik yang hanya dapat dimungkinkan oleh teknologi. Hampir tiga perempat (72%) bank Inggris menggunakan teknologi digital untuk membuat operasi bisnis mereka lebih ramah lingkungan, menurut survei oleh *Finance Digest*. Dengan mengoptimalkan operasi internal melalui transformasi digital, bank dapat menyelaraskan operasinya dengan keberlanjutan sambil mempertahankan keunggulan kompetitif (Formpipe, 2022).

Bank BUMN kini memanfaatkan teknologi digital dalam menjalankan bisnisnya dan mencatat tingkat laba bersih yang lebih tinggi dibanding dengan bank swasta. Menurut data yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa pada bulan Juni 2018, pangsa pasar laba bank BUMN dalam industri perbankan lebih tinggi dibandingkan bank swasta. Bank BUMN memiliki pangsa pasar laba sebesar 50%, sementara bank swasta hanya mencapai 36%. Pada bulan Juni tahun 2018, laba bersih bank BUMN mencapai 86,6 triliun rupiah, terjadi peningkatan sebesar

17,26% secara *year on year* (yoy) pada angka laba bersih bank BUMN dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2017, yaitu sebesar 73,9 triliun rupiah. Pada periode yang sama, laba bersih bank swasta juga mengalami kenaikan sebesar 1% yoy dari 62,1 triliun rupiah di tahun 2017 menjadi 62,7 triliun rupiah (Yudistira, 2018).

Transformasi digital yang dilakukan oleh bank BUMN merupakan langkah yang tepat untuk menghadapi perkembangan era saat ini. Dengan digitalisasi, bank BUMN dapat meningkatkan efisiensi proses bisnis dan memperluas jangkauan layanan ke nasabah yang lebih luas. Ada empat bank BUMN yang terdiri dari bank Mandiri, bank BNI, bank BRI, dan bank BTN. Keempat bank ini memiliki strategi untuk menghadapi era digital, dengan tujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan masing-masing bank. Seperti bank Mandiri telah aktif dalam mengembangkan layanan digital *banking* untuk mendukung transformasi digital dalam menjaga keberlangsungan bisnis, dengan memanfaatkan peluang di berbagai sektor dan segmen yang potensial. Salah satu produk digital *banking* mereka, Livin' by Mandiri, telah diunduh lebih dari 22 juta kali dalam 15 bulan terakhir. Selain itu, pengguna Kopra by Mandiri juga meningkat hampir empat kali lipat dalam setahun terakhir, dengan total 83 ribu pengguna, dan sekarang sudah tersedia dalam bentuk aplikasi mobile.(Tim Kontan, 2023).

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, terus berupaya menerapkan operasional bisnis yang berkelanjutan dengan meningkatkan implementasi prinsip-prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan

(ESG). Untuk memantau kinerja ESG mereka, BRI menggunakan berbagai pemeringkatan seperti indeks ESG dari MSCI, ESG *Score* dari S&P *Global Corporate Sustainability Assessment*, ESG *Risk* Rating dari *Sustainalytics*, dan lain-lain. (Wenti Ayu Apsari, 2023). Bank Negara Indonesia (BNI), dengan konsep green *banking*, adalah salah satu bank yang menekankan pada kredit hijau. Pembiayaan hijau merupakan bagian dari gerakan ekonomi, pembangunan berkelanjutan, dan bisnis yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, *green financing* merujuk pada skema pembiayaan atau kredit yang diberikan kepada pelaku usaha atau perusahaan yang ramah lingkungan dan memiliki visi ekonomi yang berkelanjutan. Pada pertengahan tahun lalu, BNI mengumumkan bahwa mereka berhasil memperoleh pembiayaan baru dari obligasi berwawasan lingkungan atau *green bond* senilai 5 triliun rupiah (Putra, 2023).

Bank BTN yang telah meluncurkan beberapa inisiatif strategis, seperti *website* dan aplikasi BTN *Properti for Developer* serta *Smart Residence*, yang terbukti memberikan hasil positif dalam transformasi perusahaan, Inovasi ini terus berkembang seiring dengan perkembangan dinamika kebutuhan dan kebiasaan masyarakat di era digitalisasi, serta tren di sektor properti (Countainer, 2021). Peningkatkan kinerja keuangan menjadi semakin penting bagi bank dalam era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat. Bank dihadapkan pada tuntutan untuk mengadopsi teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, serta memberikan layanan yang lebih baik dan lebih cepat kepada nasabah.

Perkembangan teknologi dalam era globalisasi ini telah memberikan dampak signifikan bagi kehidupan manusia, khususnya dalam pengembangan teknologi komputer dan teknologi informasi yang semakin berkembang pesat (Ulfa et al., 2017). Transformasi digital saat ini menjadi salah satu agenda penting dalam industri perbankan di Indonesia. Kebutuhan untuk melakukan transformasi telah menjadi prioritas utama bagi perusahaan, guna memperoleh kecepatan dalam menghadapi pasar yang berubah dengan cepat (Shinta Winasis & Riyanto, 2020). Bank yang menerapkan teknologi digital dapat meningkatkan efisiensi operasional, menurunkan biaya, meningkatkan kualitas layanan, dan memperluas pangsa pasar. Perbankan digital atau digital *banking* adalah satunya mengembangkan layanan *e-banking* diera digital dengan mengoptimalkan *leverage* data pelanggan untuk lebih cepat, lebih mudah dan dapat dilakukan secara mandiri. Transformasi didunia perbankan tidak hanya terbatas pada penyediaan layanan perbankan *online* dan *Mobile banking* saja. Lebih dari itu perbankan perlu berinovasi dengan memanfaatkan teknologi digital untuk miningkatkan interaksi dengan nasabah.

Teknologi tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas dan efisisensi pekerjaan dan kehidupan sehari-hari seseorang, tetapi juga memicu perubahan dan perbaikan model bisnis internasional. Teknologi membantu mengembangkan dan mengoptimalkan seluruh rantai nilai, serta secara signifikan merubah bentuk keuangan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memantau kinerja keuangan mereka secara berkala dan mengambil tindakan yang tepat jika terjadi ketidakseimbangan atau ketidak cocokan antara

pengelolaan keuangan dan tujuan bisnis jangka panjang. Dalam mengelola kinerja keuangan, perusahaan juga harus memperhatikan prinsip-prinsip keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan, serta menyesuaikan strategi keuangan mereka dengan perkembangan teknologi dan tren industri yang terkini.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Octrina, 2022), era digital memberikan dampak negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan BUMN. Pasalnya, pengembangan digital industri perbankan dilakukan secara bertahap, dan biayanya tinggi, serta membutuhkan biaya yang tinggi untuk merealisasikannya. Digitalisasi (informasi) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank-bank milik negara. Hal ini dikarenakan dengan adanya informasi dapat memberikan respon yang positif bagi nasabah bank yang menggunakan *e-banking* karena nasabah menjadi lebih berpengetahuan. Dampak era digital (pengguna) terhadap kinerja keuangan Bank BUMN tidak berdampak negatif dan tidak signifikan secara parsial, dan terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara era digital (digital, informasi, dan pengguna) terhadap kinerja keuangan perbankan BUMN selama periode 2013 hingga 2020. Menurut temuan yang dilakukan oleh (Sinaga & Teddyani, 2020), profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*, yang berarti bahwa semakin tinggi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan, semakin rendah pula tingkat pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Peneliatan yang dilakukan oleh (Tang & Yang, 2022) mengenai

transformasi digital mendorong peningkatan kinerja dari prespektif keuangan meningkat secara signifikan dan transformasi digital juga meningkatkan profitabilitas dan kapasitas operasi.

Penelitian ini adalah replika dari penelitian dari Tang & Yang (2022) namun perbedaanya terletak pada objek penelitian, tahun penelitian dan menggunakan rasio keuangan yang ditetapkan oleh OJK dan Bank Indonesia. Keberlanjutan perbankan didukung oleh transformasi digital yang sangat mempengaruhi kinerja keuangan untuk mempercepat inovasi dan pengembangan produk, meningkatkan analisis risiko, dan manajemen risiko, serta memperkuat keamanan data pelanggan dan bank itu sendiri. Hal ini sangat penting dalam menjaga keberlanjutan bank, karena persaingan di industri perbankan semakin ketat dan tuntutan pelanggan akan layanan yang lebih baik dan inovatif semakin meningkat. Namun, transformasi digital juga membutuhkan investasi yang signifikan dan perubahan dalam budaya organisasi. Bank harus mampu mengelola risiko dan menghadapi tantangan seperti keamanan siber dan perubahan regulasi. Bank perlu memastikan bahwa strategi transformasi digital mereka terintegrasi dengan strategi keberlanjutan jangka panjang, oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul ”**Transformasi Digitalisasi Teknologi Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Dalam Rangka Keberlanjutan Bank BUMN**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana transformasi digitalisasi teknologi dapat meningkatkan kinerja keuangan untuk keberlanjutan bank BUMN ?

C. Batasan Masalah

Penulis membatasi data pada Kinerja perusahaan diperbankan BUMN diantaranya BRI, BNI, BTN, dan Mandiri dalam kurun waktu 10 tahun dari tahun 2012 - 2021, menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adquacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Rasio Pertumbuhan Laba.

D. Tujuan Penelitian

Untuk menjelaskan hasil dari transformasi digital teknologi yang dapat meningkatkan kinerja keuangan dalam keberlanjutan bank BUMN tersebut.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Bagi Pemerintah

Penelitian ini bisa membantu pemerintah untuk memahami bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan dan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan kinerja keuangan bank. Selain itu, penelitian ini juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dan berkelanjutan.

2. **Bagi Investor**

   Membantu investor untuk mengidentifikasi peluang investasi di industri perbankan sehingga investor dapat mengambil keputusan investasi yang lebih cerdas dan strategis.

3. **Bagi Perbankan**

   Membantu bank meningkatkan efisiensi dan produktivitas melalui penggunaan teknologi yang lebih efektif dalam melakukan operasi bisnis. Hal ini dapat membantu bank mengurangi biaya operasional dan meningkatkan profitabilitasnya

4. **Bagi Peneliti**

   Melakukan penelitian ini dapat membantu peneliti mendapatkan pemahaman dan wawasan baru mengenai teknologi digital dan bagaimana pemanfaatannya dapat meningkatkan kinerja keuangan bank. Selain itu, penelitian ini juga dapat meningkatkan keterampilan peneliti dalam mengelola data dan informasi yang relevan dalam konteks penelitian, karena melibatkan pengumpulan dan analisis data secara mendalam.